

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan akan transportasi merupakan hal yang tidak dapat di pungkiri dalam kehidupan sehari-hari, manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan alat dalam mempermudah perjalanannya. Salah satu tugas pemerintah adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat (*public service*) yang di antaranya pengadaan alat transportasi. Pada saat ini seiring perubahan waktu yang terus bergulir, penggunaan sumber daya untuk menjalankan kegiatan usaha maupun untuk di konsumsi merupakan faktor yang sangat penting. Saat alat transportasi di cari oleh masyarakat, pemerintah mendirikan suatu badan usaha untuk membantu masyarakat dalam hal perjalanan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut yaitu dengan mendirikan suatu badan usaha yang salah satunya adalah pendirian PT Kereta Api Indonesia (PT KAI).

PT Kereta Api Indonesia merupakan salah satu perusahaan milik pemerintah yang bergerak dibidang jasa pelayanan umum dalam pelayanan penyediaan alat transportasi. Transportasi darat merupakan transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Kereta api merupakan transportasi darat dengan multi keunggulan komparatif karena hemat lahan dan energi, rendah polusi karena bersifat masal. Dengan melihat adanya kebutuhan akan pentingnya peranan transportasi untuk kegiatan mobilitas sehari-hari maka tingkat persaingan di sektor ini pun semakin ketat dan meningkat.

Persaingan yang semakin meningkat menuntut perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang kompetitif. Untuk meningkatkan perolehan laba dalam kondisi persaingan yang semakin ketat, perusahaan perlu melakukan perbaikan kinerja dengan memberikan pelayanan, kenyamanan dan keamanan kepada para pelanggannya. Pelayanan yang memuaskan dapat terlaksana dengan tersedianya kereta api serta sarana gerak lainnya yang dapat beroperasi dengan baik. Agar kereta api dapat beroperasi secara optimal, maka perlu diperhatikan biaya sehingga kereta api tersebut dapat beroperasi sebagaimana mestinya, karena kereta api adalah aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas dan dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir, oleh karena itu dalam hal ini PT KAI mengeluarkan beban sehubungan dengan menyusutnya aktiva tetap tersebut yang diantaranya adalah beban penyusutan.

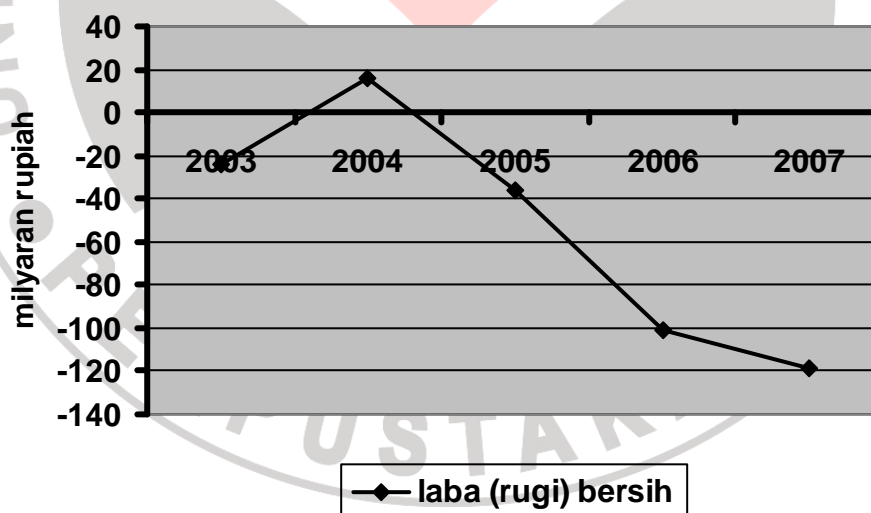
Pada saat ini pelayanan kepada masyarakat mendapat banyak keluhan terutama disebabkan oleh kondisi fisik dari alat pelayanan yang diberikan, salah satunya dalam hal ini adalah pelayanan alat transportasi. Alat pelayanan transportasi tersebut membutuhkan perhatian yang cukup serius agar dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat menggunakan alat transportasi secara layak dan aman untuk digunakan. PT KAI tentu akan mengeluarkan beban sehubungan dengan menyusutnya alat transportasi yang digunakan, seperti adanya beban penyusutan sarana gerak. Beban penyusutan sarana gerak yang ada di PT Kereta Api daop 2 Bandung meliputi Lokomotif Diesel, Kereta Rel Diesel, dan Kereta Penumpang. Besar atau kecilnya beban penyusutan sarana gerak yang terjadi tentunya akan

mempengaruhi terhadap keuntungan yang akan di capai. Meskipun kecil beban penyusutan yang terjadi, akan tetap mempengaruhi terhadap perolehan laba. Sehingga beban penyusutan sarana gerak perlu diperhatikan agar dapat mengurangi kerugian dan meningkatkan perolehan laba.

**Tabel 1.1**  
**Laba (Rugi) bersih PT KAI DAOP 2 Bandung**  
**Periode 2003-2007/ Tahun**

Tahun	Laba (Rugi) bersih
2003	Rp (24.188.937.560)
2004	Rp 16.164.130.818
2005	Rp (35.702.587.319)
2006	Rp (100.963.558.155)
2007	Rp (118.258.919.778)

(Sumber: Laporan Keuangan PT KAI Daop 2 Bandung)



**Gambar 1.1**  
**Grafik Laba (Rugi) bersih PT KAI DAOP 2 Bandung**  
**Periode 2003-2007/ Tahun**

Dari tabel di atas diperlihatkan bahwa telah terjadi penurunan laba bahkan terjadi kerugian hampir tiap tahun pada periode 2003-2007, kecuali tahun 2004.

Sehingga apabila pada perusahaan PT kereta api Indonesia (PT KAI) ini penurunan laba dibiarkan maka secara tidak langsung akan berdampak pada pengurangan kesejahteraan karyawannya dan akan mengurangi pendapatan pemerintah. Selain itu perusahaan ini lebih mengawatirkan jika sampai terjadi kebangkrutan, atau penutupan perusahaan apabila tidak mampu menghasilkan keuntungan. Laba merupakan suatu pos yang paling penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki kegunaan dari berbagai konteks laba (penghasilan bersih), seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja, ukuran efisiensi, pedoman bagi berbagai kebijakan perusahaan atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan dari investasi (*return on investment*) dan penghasilan per saham. Oleh karena itu laba merupakan hal yang penting untuk di teliti. Terjadinya kerugian merupakan bagian dari laporan laba (rugi) bersih, tidak dapat dipungkiri bahwa terjadinya kerugian apabila beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh yang pada akhirnya dilaporkan sebagai rugi. Sehingga rugi bersih merupakan bagian dari laporan laba (rugi) bersih yang berkesinambungan, dalam arti bahwa laba bersih yang diharapkan masih ingin dicapai sebagaimana mestinya.

Faktor yang mempengaruhi laba bersih pada PT KAI DAOP 2 Bandung yaitu:

- Adanya beban pokok penjualan
- Adanya beban usaha
- Adanya beban pajak penghasilan

Bagian yang termasuk dalam beban pokok penjualan di PT KAI DAOP 2 Bandung, seperti beban operasional langsung dan beban operasional tidak langsung. Bagian yang termasuk dalam beban usaha seperti beban penjualan dan beban umum administrasi. Beban pajak penghasilan pada kenyataannya tidak dimasukkan kedalam laporan laba rugi, karena perusahaan tidak mencapai realisasi laba yang diharapkan, sehingga besarnya beban pajak penghasilan tidak ada. Salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih pada PT KAI diantaranya adalah beban operasi langsung. Beban operasional langsung adalah beban yang terkait langsung dalam kegiatan aktivitas perusahaan. Faktor yang termasuk ke dalam beban operasi langsung pada PT KAI diantaranya adalah beban penyusutan sarana gerak. Beban penyusutan sarana gerak yang ada pada PT KAI Daop 2 Bandung berdasarkan metode garis lurus yang artinya mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi dari waktu, faktor keausan dan keusangan yang terjadi sepanjang waktu dianggap merupakan faktor yang menentukan dalam penurunan kemampuan jasa.

Semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah akan semakin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa, bersamaan dengan berlalunya waktu. Beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan ini adalah pemakaian, keausan, ketidakseimbangan aktiva yang tersedia dengan yang diminta dan keterbelakangan teknologi. Berkurangnya kegunaan aktiva untuk memberikan jasa berarti berkurangnya nilai aktiva tetap yang bersangkutan, hal ini perlu dicatat dan dilaporkan. Di ungkapkan juga mengenai beban penyusutan menurut Soemarso S.R (2004: 142): "Beban penyusutan (*Depreciation expense*)

adalah beban yang timbul karena pemakaian aktiva tetap berwujud”. Besar maupun kecil penyusutan yang terjadi akan berpengaruh terhadap laba. Sehingga beban penyusutan khususnya pada penyusutan aktiva tetap perlu di cermati agar dapat mengurangi kerugian dan meningkatkan perolehan laba.

Adanya penyusutan yang terjadi pada perusahaan akan mengakibatkan berkurangnya kegunaan dari aktiva yang dimiliki. Bahkan lebih berbahaya lagi apabila aktiva tetap tersebut telah terjadi penyusutan yang cukup besar yang mengakibatkan kerusakan pada aktiva tetap, sehingga manfaat dari aktiva akan menjadi hilang. Hal tersebut dipertegas menurut pendapat Handoko (2000:158) “kerusakan-kerusakan, walaupun perbaikan dilakukan secara cepat akan menghentikan produksi. Para karyawan dan mesin-mesin menganggur, produksi hilang dan pesanan tertunda sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.”

Beban penyusutan merupakan faktor yang harus di perhatikan dan dipertimbangkan dalam setiap perusahaan, karena akan berpengaruh terhadap hasil laba rugi perusahaan. Menurut Zaki baridwan (1986:247) “ketelitian beban depresiasi ini akan mempengaruhi besarnya rugi laba perusahaan setiap periode”.

Apabila terjadi penyusutan maka perusahaan akan menanggung beban yang harus dikeluarkan, beban ini adalah beban penyusutan. Dengan berkurangnya kegunaan aktiva tetap, akan mengurangi perolehan laba. Sehingga besar kecilnya penyusutan, akan berpengaruh terhadap perolehan laba. Beban penyusutan yang dipergunakan di PT KAI DAOP 2 Bandung menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight line method*), kelemahan dari metode ini

adalah beban penyusutan yang diakui tidak mencerminkan upaya yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan. Sehingga bila beban penyusutan semakin besar maka laba akan semakin sedikit, karena tidak diikutsertakan dalam upaya menghasilkan pendapatan.

Laba menjadi berkurang dikarenakan adanya beban penyusutan, karena penyusutan dapat dikurangkan atau mengambil dari penghasilan (*revenue*), seperti yang diungkapkan oleh Lukman Syamsuddin (2007:24): “Depresiasi (penyusutan) atau dengan kata lain dikenal juga sebagai penghapusan adalah merupakan salah satu komponen yang timbul karena digunakannya aktiva tetap, dimana hal ini dapat dikurangkan dari *revenue*/penghasilan.”

Sehingga apabila adanya pengurangan penghasilan maka perolehan laba menjadi berkurang. Dari pendapat tersebut jelas bahwa laba dipengaruhi oleh beban penyusutan pada aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa komponen yang mempengaruhi laba menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) adalah penghasilan (*revenue*) dan beban (*expense*). Jadi bila adanya beban tetapi tidak diimbangi atau diikuti dengan perolehan penghasilan yang cukup, maka perusahaan akan mengalami penurunan laba bahkan dapat terjadi kerugian. Apabila beban penyusutan sarana gerak meningkat maka laba yang diperoleh akan menurun, sebaliknya penurunan beban penyusutan sarana gerak dapat meningkatkan laba yang diperoleh dan mengurangi kerugian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai “Pengaruh beban penyusutan sarana gerak terhadap Laba bersih (studi kasus pada PT KAI DAOP 2 Bandung)”.

## 1.2. Rumusan masalah

Sebagai *wealth creating institution*, perusahaan akan berusaha untuk menciptakan kekayaan sebanyak-banyaknya. Ukuran keberhasilan perusahaan akan dapat dilihat dari banyaknya laba yang diperoleh. Dengan adanya keterbatasan umur ekonomis sarana gerak yang berupa Lok Diesel, Kereta Rel Diesel, Kereta Penumpang yang semakin menyusut karena dipakai, memaksa perusahaan mau tidak mau harus menanggung beban yang harus dikeluarkan, dalam hal ini adanya penyusutan yang berupa beban penyusutan. Dominan tidaknya penurunan laba yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik eksternal maupun internal.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi laba tersebut, faktor yang menurut penulis perlu membutuhkan perhatian adalah beban penyusutan sarana gerak, karena beban penyusutan sarana gerak tersebut merupakan faktor yang pasti terjadi dalam penyusutan aktiva tetap dan akan mempengaruhi terhadap perolehan laba. Beban penyusutan sarana gerak yang ada pada PT KAI tergolong ke dalam beban operasi langsung.

Dengan adanya penyusutan sarana gerak, maka perusahaan menanggung beban yang berpengaruh terhadap laba. Adapun rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran beban penyusutan sarana gerak pada PT KAI Daop 2 Bandung?
2. Bagaimana gambaran laba bersih yang diperoleh pada PT KAI Daop 2 Bandung?



3. Bagaimana pengaruh beban penyusutan sarana gerak terhadap laba bersih pada PT KAI Daop 2 Bandung

### **1.3. Maksud dan tujuan penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan data mengenai pengaruh beban penyusutan sarana gerak terhadap laba bersih pada PT. KAI Daop 2 Bandung.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan mendasar dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai beban penyusutan sarana gerak yang dikeluarkan oleh PT KAI DAOP 2 Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai laba bersih yang diperoleh pada PT KAI DAOP 2 Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban penyusutan sarana gerak terhadap laba bersih pada PT KAI DAOP 2 Bandung

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis (teoritis)

Bagi kepentingan akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya

untuk mengkaji masalah yang berhubungan dengan beban penyusutan dan laba.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Penulis, diharapkan penelitian ini bisa menambah informasi lebih banyak dan menambah wawasan penulis tentang beban penyusutan yang ada pada perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan yang menyangkut beban penyusutan sarana gerak dan laba.

